

## **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur**

**Baiq Nispi Hidayatunnisa\*, Mohamad Mustari, Bagdawansyah Alqadri, Muh Zubair**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit. No. 62, Mataram 83115, Indonesia

\*Corresponding Author: [nisvyhidayatunnisa08@gmail.com](mailto:nisvyhidayatunnisa08@gmail.com), [bagda\\_alqadri@unram.ac.id](mailto:bagda_alqadri@unram.ac.id), [mustari@unram.ac.id](mailto:mustari@unram.ac.id)

### **Article History**

Received : June 16<sup>th</sup>, 2024

Revised : July 08<sup>th</sup>, 2024

Accepted : August 16<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Adanya pengaruh globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi dan pergeseran sosio-kultural mengakibatkan nilai-nilai Pancasila seperti jiwa semangat gotong royong, saling menghormati, dan toleransi menjadi luntur dan tergeser. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk siswa bisa mengamati dan memikirkan solusi dari permasalahan di lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah (1). mengetahui bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Sikur; (2). mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Sikur. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur dilaksanakan sesuai alur dalam buku panduan pengembangan P5 dari Kemendikbud. Alur pelaksanaan P5 di SMKN 1 Sikur dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tema yang sudah diterapkan yaitu tema kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan suara demokrasi, 2). Faktor pendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur terdiri dari sarana dan prasarana yang memadai, adanya anggaran dana, adanya modul P5, dukungan dari semua pihak, dan adanya kegiatan sosialisasi (pelatihan) sedangkan faktor penghambatnya berasal dari siswa itu sendiri yaitu karakteristik yang berbeda-beda. P5 penting untuk diimplementasikan karena dapat meningkatkan *skill* dan menanamkan karakter siswa sesuai dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni: Beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

**Keywords:** Karakter siswa, Pendidikan, Projek Profil Pelajar Pancasila.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya menumbuhkan kembangkan potensi diri agar menjadi individu yang memiliki intelektual luas. Dengan kata lain pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih unggul, maju dan berperadaban tinggi. Dalam pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI, 2003).

Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan nilai dalam dirinya. menurut Jaleha dalam (Wahidah et al., 2023) penyelenggaraan pendidikan tidak hanya memberikan peserta didik ilmu pengetahuan saja, teknologi dan informasi, tetapi juga harus berorientasi pada pembangunan negara yang berakhlak mulia, yang tidak hanya mengukur IQ secara akademik, tetapi juga juga membutuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dengan demikian pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan pendidikan akhlak, sebab mengembangkan kemampuan individu menuju kehidupan lebih layak.

Menurut Nurgiansyah & Rachman dalam (Bhughe, 2022) dalam membentuk karakter siswa, sekolah memerlukan wahana pendidikan berupa materi muatan pada mata pelajaran untuk

mengembangkan nilai, sikap, moral dan karakter Pancasila siswa. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dapat dijadikan pedoman hidup dalam bertingkah laku baik dan bermoral sebagai bangsa yang berkarakter. Perlunya penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa bertujuan mencetak generasi penerus yang memiliki pengetahuan luas dan mampu bersaing pada segala bidang dalam menyongsong kehidupan Indonesia menjadi lebih maju. Namun tidak dapat dipungkiri seiring majunya perkembangan teknologi memberi dampak yang cukup signifikan pada merosotnya nilai-nilai luhur bangsa.

Dalam upaya penanaman nilai-nilai Pancasila tidak sedikit fakta membuktikan bahwa eksistensi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mendapat ancaman besar dari pengaruh globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi dan pergeseran sosio-kultural mengakibatkan nilai-nilai Pancasila seperti jiwa semangat gotong royong, saling menghormati, dan toleransi menjadi luntur dan tergeser. Dengan kenyataan yang terjadi remaja saat ini sangat membutuhkan karakter, nilai dan moral Pancasila yang cukup agar bisa dijadikan pondasi dalam kehidupan sehari-hari (Kumala et al., 2022). Menurut (Mohamad Mustari et al., 2014) menghadapi globalisasi tanpa adanya persiapan yang kuat dapat berdampak menjadi sesuatu yang menakutkan dan bisa berubah menjadi sesuatu yang negatif. Lanjutnya, upaya yang bisa dilakukan dalam menghadapi dampak buruk globalisasi ialah dengan meningkatkan kesadaran dan memperkuat wawasan.

Menyikapi persoalan tersebut Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan telah merancang upaya dan kebijakan mengatasi berbagai permasalahan dan problematika yang kerap kali terjadi di dunia pendidikan, salah satunya ialah mengeluarkan inovasi kurikulum terbaru di beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak dan pusat keunggulan. Kurikulum tersebut ialah kurikulum merdeka. Menurut (Aulia & Mustari, n.d.) kurikulum merdeka menekankan pendidikan pada aspek pengembangan keterampilan dan karakter sesuai nilai bangsa, serta membentuk atmosfer belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa.

Menurut Nadiem Anwar Makarim dalam (Kemendikbudristek, 2022) penguatan pendidikan karakter bagi siswa bisa diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang

berpusat pada upaya mewujudkan pelajar Pancasila. Dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian santun, Kemendikbud mendukung visi dan misi presiden dalam terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global. Sejalan dengan perwujudan visi misi presiden tersebut, Kemendikbud mengeluarkan sebuah peraturan Nomor 22 Tahun 2020 terkait Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa pelajar Pancasila adalah salah satu perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut Vinet & Zhedanov dalam (Aidil, 2022) profil pelajar Pancasila ialah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih dan menguatkan nilai luhur Pancasila siswa dan pemangku kepentingan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ialah dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai upaya memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi siswa sebagai warganegara yang aktif berpartisipasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan sikap dan pengetahuan, serta mampu dalam memecahkan segala permasalahan.

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa. Kesepakatan agung para pendiri bangsa terdahulu meletakkan Pancasila menjadi titik temu dari seluruh urusan dan kepentingan bangsa Indonesia. Dengan demikian sudah sepatutnya pelajar Pancasila menjaga dan melanjutkan kesepakatan agung tersebut dengan mengimplementasikan sila-sila Pancasila sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Koherensi sila-sila Pancasila memiliki arti dan tujuan yang baik bagi kehidupan, Pancasila di implementasikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga kerukunan dan kesederajatan antar sesama dalam mewujudkan sikap dan perilaku batin yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila pada lingkup sosial (A. Fauzan dan Edi Kurniawan, 2020).

Dari hasil observasi awal berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMKN 1 Sikur sudah menerapkan kurikulum merdeka khususnya program proyek penguatan profil

pelajar Pancasila. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMKN 1 Sikur sudah dilaksanakan sejak awal dicetuskannya oleh Kemendikbud. Implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur telah dilaksanakan sejak tahun ketiga tepatnya awal tahun 2021 untuk semua kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Perwujudan pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur diimplementasikan melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat perlu untuk dilaksanakan setiap sekolah karena merupakan sarana untuk mencapai profil siswa sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku seperti nilai-nilai Pancasila. Menurut Asiati & Hasanah dalam (Haromain et al., 2023) menyatakan bahwa P5 merupakan kegiatan belajar yang mengacu pada disiplin ilmu yang membuat siswa bisa memperhatikan dan menyediakan solusi dari permasalahan di lingkungannya. Demikian menurut Saraswati dalam (Haromain et al., 2023) P5 ialah suatu aktivitas belajar berbasis proyek yang membutuhkan siswa untuk menciptakan maupun melaksanakan sebuah proyek.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Hariyanto et al., 2019) jenis penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Menurut Moleong dalam (Gifari et al., 2019) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Hariyanto et al., 2019) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur dari berbagai sumber informasi yang digunakan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan dan subjek penelitian adalah wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum, tim ketua koordinator P5, guru fasilitator, dan siswa. Penentuan informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik purposive. Menurut Sugiyono dalam (Kumala et al., 2022) purposive adalah penentuan informan melalui pertimbangan dan syarat tertentu sehingga data yang didapatkan bisa berupa data yang akurat. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendapat analisa data model Miles and Huberman dalam (Hariyanto et al., 2019) dimana tahapannya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur

Penanaman karakter dan peningkatan *skill* pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pembelajaran berbasis proyek. Siswa akan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemui dan menyelesaikannya dengan membuat suatu proyek. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2021 terkait perubahan dan keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kemudian dalam tindak lanjut keputusan tersebut telah dikeluarkan surat keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK Nomor 34/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Berkaitan dengan profil pelajar Pancasila, penerapan profil pelajar Pancasila didukung oleh UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional visi baru kemendikud terkait merdeka belajar.

SMKN 1 Sikur dikenal menjadi salah satu sekolah pelopor yang mendukung lahirnya Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut dibuktikan dengan diterapkannya kurikulum merdeka dan memfasilitasi siswa dengan mata pelajaran khusus yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam kegiatan penelitian membuktikan bahwa mekanisme alur pelaksanaan P5 di SMKN 1 Sikur dilakukan

sesuai dengan panduan buku P5 Kemendikbud yang melalui tiga tahapan, yaitu: 1) tahap perencanaan proyek, 2) tahap pelaksanaan proyek, dan 3) tahap evaluasi proyek. Melalui proses wawancara para guru di Smkn 1 Sikur, alur perencanaan P5 yang dilaksanakan sama dengan perencanaan pada buku panduan P5 dari Kemendikbud yaitu:

### **1. Membentuk Tim Fasilitator P5**

Pada kegiatan awal kepala sekolah dan waka kurikulum membentuk sebuah tim fasilitator P5 dan guru pendamping berdasarkan SK dari sekolah. Menurut Asiati dan Hasanah dalam (Ulandari & Rapita, 2023) hal ini sesuai peran dari kepala sekolah yang merupakan pembentuk tim P5 serta melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan P5. Adapun langkah pembentukan tim fasilitator P5 dan guru pendamping di Smkn 1 Sikur yakni: 1) Kepala sekolah menentukan ketua koordinator dari salah satu guru yang telah melaksanakan kegiatan pelatihan P5 dan sudah memiliki sertifikat. 2) Membentuk koordinasi pada tingkat kelas. 3) Kepala sekolah dan ketua koordinator mengumpulkan para guru dari setiap kelas. 4) Koordinator mengumpulkan guru fasilitator untuk diberikan arahan dalam membuat modul terkait pelaksanaan P5. Tahap perencanaan yang kedua ialah melakukan pembagian peran dan tanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan proyek. Pembagian peran dan tanggung jawab untuk pengelolaan proyek di SMKN 1 Sikur dilakukan dengan tim P5 menyiapkan rancangan proyek, melakukan kolaborasi antar tim, kepala sekolah, semua waka, wali kelas dan guru pendamping serta melakukan kerjasama dengan narasumber maupun mitra untuk memperluas wawasan terkait proyek dan melakukan kegiatan sosialisasi P5 di lingkungan sekolah.

### **2. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dan lembar analisis tahap kesiapan satuan pendidikan dengan waka kurikulum dan tim P5 yang juga dikuatkan dengan dokumentasi, kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5 di Smkn 1 Sikur sudah berada pada tahap lanjutan yang dapat dilihat dari adanya pembelajaran berbasis proyek dan telah menjadi kebiasaan satuan pendidikan, semua pendidik telah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, serta sekolah sudah menjalin kerjasama dengan para pihak mitra diluar satuan pendidikan.

### **3. Menentukan Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu P5**

Satuan pendidikan menentukan fokus dimensi dan tema proyek. Tema tersebut dirancang dan ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila siswa. Penentuan fokus dimensi, tema serta menyusun jumlah proyek dan alokasi waktu kegiatan P5 dapat dilakukan oleh guru pendamping dan ditentukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari sekolah (Wahidah et al., 2023). Di Smkn 1 Sikur ada 3 tema yang diambil yakni kearifan budaya lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan suara demokrasi.

### **4. Menyusun Modul P5**

Tim dan guru pembimbing menyusun panduan modul berdasarkan tema dan jenjang satuan pendidikan. Tim P5 melakukan rapat bersama dan rapat terbatas terkait dengan panduan modul. Berdasarkan Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian yang dilakukan adapun modul P5 yang dimiliki SMKN 1 Sikur sudah lengkap meliputi modul proyek tema kearifan lokal, modul tema gaya hidup berkelanjutan, dan modul tema suara demokrasi. Berdasarkan Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian yang dilakukan adapun modul P5 yang dimiliki SMKN 1 Sikur sudah lengkap meliputi modul proyek tema kearifan lokal, modul tema gaya hidup berkelanjutan, dan modul tema suara demokrasi.

### **5. Merancang Strategi Pelaporan Hasil P5**

Guru dan tim melakukan pengamatan untuk kegiatan dan mengevaluasi instrumen yang telah dibuat, lalu dimasukkan kedalam rapor proyek. Laporan ini berbentuk resume mingguan peserta didik dalam pelaksanaan proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahidah et al., 2023) bahwa salah satu bentuk laporan hasil pelaksanaan P5 siswa itu meliputi resume mingguan dan asesmen. Laporan hasil pelaksanaan kegiatan P5 siswa di SMKN 1 Sikur sudah sesuai dengan buku pedoman pengembangan P5 dimana guru menggunakan itu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan proyek.

Tahap kedua dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur ialah pelaksanaan. Alur pelaksanaan P5 yang dilaksanakan sama dengan pelaksanaan pada buku panduan P5 dari Kemendikbud yaitu:

#### **1. Mengawali Kegiatan Proyek**

Guru dan tim mengawali kegiatan dengan melakukan persiapan pelaksanaan proyek



mengacu pada beberapa hal mulai dari melaksanakan kerjasama dan kolaborasi, melakukan rapat persiapan strategi pengelolaan, sosialisasi program P5 dan temanya, komunikasi antar guru dan siswa, penilaian dan asesmen, serta persiapan sumber belajar baik bahan maupun alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek P5. Pelaksanaan P5 di SMKN 1 Sikur mempunyai kesesuaian dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dari Kemendikbud yaitu mengawali kegiatan pelaksanaan proyek melalui tahap pengenalan dan kontekstualisasi yang bertujuan menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sejak awal proyek profil dicanangkan.

## 2. Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek

Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Pada kegiatan ini siswa mulai mengerjakan proyek sesuai arahan guru dan tim P5. Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan P5 di Smkn 1 Sikur dimulai sejak awal bulan agustus sampai oktober 2023. Dari 7 tema yang diberikan oleh Kemendikbud terdapat 3 tema wajib yang dilaksanakan selama 1 tahun ini, ketiga tema tersebut ialah kearifan budaya lokal, gaya hidup berkelanjutan dan suara demokrasi. Setiap tema proyek memiliki keterkaitan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Adapun hubungan tema yang diangkat di SMKN 1 Sikur dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

### 1) Tema Kearifan Lokal

Proyek yang dibuat siswa dilaksanakan selama 6 hari, dimana siswa menampilkan sub tema sesuai dengan yang diangkat. Sebelum hasil proyek mereka ditampilkan di luar kelas, tahap awal dalam pelaksanaan yang dilakukan ialah siswa belajar bersama temannya dikelas terlebih dahulu seperti dalam permainan khas daerah lombok yaitu main selodoran, main karet, main layangan dipelajari dan dicoba dikelas terlebih dahulu kemudian setelah itu ditampilkan diluar kelas. Tema kearifan lokal membumikan warisan budaya ini memunculkan tiga dimensi profil pelajar pancasila yaitu berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi berkebinekaan global ini bertujuan agar siswa mendalami budaya dan mengenal identitas budayanya. Mengenal dan menghargai budaya merupakan bagian sub elemen profil

pelajar pancasila dalam hal mendalami budaya dan identitas budaya (Wahidah et al., 2023). Sesuai modul ajar SMKN 1 Sikur tema kearifan lokal yang dipertunjukkan siswa dalam pelaksanaannya ialah: 1). permainan khas daerah lombok 2). jajanan khas daerah lombok 3). cerita daerah lombok dan lelakak betimbangan 4). tarian dan lagu daerah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di lapangan sekolah dan panggung yang telah disediakan. Dimensi kedua yang muncul adalah bernalar kritis. Dimensi bernalar kritis dimunculkan agar siswa menggunakan penalarannya dalam memproses informasi, mengidentifikasi masalah terkait pudarnya kearifan budaya daerahnya. Dimensi ketiga ialah kreatif. Dalam dimensi ini siswa diajarkan berupaya memaksimalkan kreatifitasnya dalam menghasilkan sebuah penciptaan karya seni membuat jajanan, bermain permainan tradisional, melakukan tarian, dan membuat cerita daerah yang sistematis. Selanjutnya untuk teknis pelaksanaan kegiatan P5 proyek kearifan lokal di Smkn 1 Sikur dilakukan pada minggu ke 2 tanggal 7 sampai dengan tanggal 12 bulan agustus.

### 2) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada kegiatan proyek ini siswa memanfaatkan tanaman-tanaman yang ada dirumahnya untuk ditanam di halaman sekolah dan mendapatkan 1000 pohon bibit persemaian dari Balai Persemaian Permanen Dodokan Moyosari Pringgabaya. Dalam penerapan tema gaya hidup berkelanjutan di SMKN 1 Sikur alokasi waktu pelaksanaannya selama 5 hari dari tanggal 19-21 september tepatnya hari selasa sampai kamis. Proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini dibuat agar dapat memupuk kemampuan siswa dan memahami keterhubungan ekosistem bumi untuk menjaga lingkungan alam sekitar, hal ini merupakan bentuk sikap siswa sesuai elemen profil pelajar pancasila yaitu akhlak kepada alam. Sublemen beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia terdiri dari 5 sublemen yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara (Satria R et al, 2022). Dimensi kedua yang muncul adalah dimensi gotong royong. Pada kegiatan aksi ini siswa berkesempatan untuk saling menyesuaikan satu sama lain dengan kelompoknya, saling

bekerjasama membuat proyek, berdiskusi menyatukan pendapat dan saling memberi semangat maupun dorongan sebagai proses penguatan karakter pada dirinya. Dimensi ketiga yang muncul ialah bernalar kritis. Pada dimensi ini siswa diajarkan untuk mampu mengomunikasikan pendapat, mengkritik, dan membuat solusi.

### 3) Tema Suara Demokrasi

Tema suara demokrasi dengan topik pemilihan calon ketua dan wakil ketua osis memberikan gambaran kepada siswa agar mereka mengetahui seperti apa pelaksanaan demokrasi di Indonesia sekaligus memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mempraktekkan budaya demokrasi di lingkungan sekolah. Proyek ini dilaksanakan pada pekan ke 14 minggu pertama bulan november tanggal 1 sampai 4. Melalui proyek ini siswa diharapkan berproses terhadap pengalaman belajarnya untuk mencapai dua dimensi profil pelajar pancasila yaitu berkebinekaan global dengan elemen keadilan sosial dan bernalar kritis dengan elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya serta merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Berkeadilan sosial mengajak siswa untuk lebih percaya diri dengan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi. Dimensi kedua yang muncul yaitu dimensi bernalar kritis. Dengan dimensi bernalar kritis membiasakan siswa agar menyajikan pandangan yang seimbang mengenai permasalahan yang dapat menimbulkan pertentangan karena adanya perbedaan pendapat dan perbedaan pilihan calon ketua dan wakil ketua osis.

### 3. Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek

Guru fasilitator melakukan 2 hal dalam menutup rangkaian kegiatan proyek yakni membimbing siswa dalam menampilkan proyek dan melakukan proses tindak lanjut. Dalam Kegiatan gelar karya yang dilakukan ialah siswa menampilkan dan melakukan pameran untuk semua hasil proyek yang telah dibuat. Kegiatan tersebut dilakukan guru dengan tujuan untuk memberikan apresiasi terhadap kerja keras siswa selama membuat proyek. Kedua adalah kegiatan refleksi, yang dilakukan guru dalam menutup kegiatan proyek adalah refleksi diskusi antar guru dan siswa menggunakan lembar refleksi untuk siswa dan lembar refleksi untuk guru. Sejalan dengan pendapat (Satria R et al, 2022) sebagai

bentuk dari refleksi tindak lanjut kegiatan refleksi nyatanya memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelahnya).

### 4. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Pada pelaksanaan proyek kegiatan siswa dalam menggali informasi yang relevan tidak terlepas dari hadirnya mitra. Kegiatan pengoptimalan mitra pada kegiatan P5 bisa memberikan pengalaman bermakna bagi siswa sebab mereka mendengar dan mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber (Wahyu et al., 2023). Dalam mengoptimalkan keterlibatan mitra sekolah mendatangkan para mitra sesuai tema proyek yang diangkat. Mitra tersebut berasal dari masyarakat sekitar yang mengetahui tentang tema kearifan local, dari Bapda Dodokan Moyosari yang memberikan 1000 pohon bibit persemaian, dan dari KPU yang dimana para mitra tersebut memberikan informasi dan edukasi kepada siswa.

Tahap ketiga implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur ialah evaluasi P5. Adanya evaluasi diperlukan sebagai alat ukur agar guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari suatu program atau kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan proyek sehingga nanti dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut ke program selanjutnya. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berfokus pada proses menemukan solusi terbaik untuk proses perbaikan proyek selanjutnya (Ulandari et al., 2023). Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut proyek P5 di SMKN 1 Sikur dapat dikatakan sudah cukup maksimal. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya jalinan kerjasama yang baik dengan pihak mitra diluar satuan pendidikan, adanya ajakan kepada siswa untuk melakukan aksinya sesuai proyek yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tapi juga di rumah, sudah adanya integrasi antar tema proyek, serta adanya pemanfaat untuk ketiga tema proyek baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sekalipun mendapatkan hasil yang cukup baik dalam implementasi P5, guru dan tim P5 tetap akan fokus untuk melakukan penyempurnaan dalam hal perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran proyek kedepan.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Sarana dan prasarana yang memadai**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 di SMKN 1 Sikur yang pertama ialah adanya sarana dan prasarana dalam kegiatan P5 sudah cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan guru memanfaatkan apa yang sudah ada di sekolah dan juga mempersiapkan berbagai fasilitas sarana prasarana sesuai kebutuhan dalam setiap tema proyek yang sebelumnya tidak tersedia di sekolah.

#### **2. Adanya anggaran dana**

Anggaran dana merupakan penunjang penting dalam memulai pelaksanaan proyek, sebab anggaran dana akan digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam implementasi P5. Di SMKN 1 dana yang disiapkan di sekolah akan dialokasikan untuk siswa menghasilkan proyek berupa karya, untuk mendatangkan guru tamu dari DU/DI, praktisi budaya, KPU, dan juga untuk membawa siswa mengunjungi tempat bersejarah seperti tempat pegelaran budaya dan tempat balai persemaian bibit, dan semua itu tentu memerlukan adanya biaya. Dana yang digunakan dalam pelaksanaan P5 berasal dari anggaran dana BOS yakni dari Kemendikbud sendiri sehingga sekolah tidak akan bingung dalam hal pendanaan.

#### **3. Adanya modul P5**

Modul dirancang oleh tim P5 dan guru pembimbing berdasarkan tiap-tiap tema yang diangkat. Modul yang sudah dibuat akan digunakan panduan kegiatan proyek untuk 1 tahun kedepan. Adanya modul proyek sesuai dengan aturan yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi sekolah sebagai rujukan dalam pelaksanaan P5 (Seftira et al, 2024). Di SMKN 1 Sikur tim P5 sudah menyiapkan modul pada setiap tema proyek untuk menunjang terlaksananya kegiatan siswa agar terstruktur dengan baik dan benar. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya soft file dan hard file yang dimiliki untuk tiga tema yang dilaksanakan meliputi modul tema kearifan lokal, modul tema gaya hidup berkelanjutan, dan modul tema suara demokrasi.

#### **4. Dukungan dari semua pihak**

Adanya dukungan dan kolaborasi dari semua pihak untuk diadakannya kegiatan P5. Dukungan yang pertama berasal dari pimpinan yaitu kepala sekolah, dimana selain membentuk

tim P5 kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap berjalannya proses kegiatan P5 sekaligus memfasilitasi guru dan siswa terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam berproyek. Selain itu adanya kolaborasi dengan semua pihak seperti guru, orang tua, mitra, dan siswa dapat mendukung berlangsungnya kegiatan proyek. Kolaborasi yang dilakukan adalah dalam bentuk kerjasama. Hal ini sejalan dengan pendapat Lin & Suminah dalam (Wahidah et al., 2023) bahwa kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama.

#### **5. Adanya sosialisasi (pelatihan)**

Faktor pendukung yang kelima dalam implementasi P5 di SMKN 1 Sikur diadakannya sosialisasi oleh pihak sekolah kepada guru, siswa, dan orang tua siswa. Sosialisasi merupakan interaksi sosial dengan tujuan berbagi informasi (Cahyana, 2022). Dalam hal ini ialah membagikan informasi dan edukasi melalui pelatihan kepada guru, siswa, dan orang tua tentang P5 dan pelaksanaannya. Pelatihan dan pengembangan dilakukan sebagai penguatan pemahaman atas pembelajaran berbasis proyek (Bahan Ajar Kemendikbudristek, 2022). Kegiatan sosialisasi yang diberikan berkaitan dengan pelaksanaan P5 dengan tujuan agar guru mengetahui peran, tugas dan tanggung jawabnya, kemudian bagi siswa untuk memberikan pengetahuan awal terkait gambaran sebelum memulai kegiatan, dan bagi orang tua agar mereka mengetahui seperti apa perubahan kurikulum terbaru yang dimana salah satunya adalah adanya kurikulum merdeka dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat implementasi P5 di SMKN 1 Sikur yang sering terjadi dan perlu menjadi perhatian para guru berasal dari siswa itu sendiri. Kepedulian siswa akan pentingnya kegiatan P5 menjadi perhatian penting dan merupakan hambatan dalam pelaksanaan proyek karena tentunya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda contohnya ada siswa yang rajin, disiplin, dan peduli ada juga siswa yang pemalas, kurang disiplin, cuek. Dan beberapa siswa masih kurang peduli dan menganggap bahwa kegiatan P5 ini dilakukan sebagai ajang untuk bermain yang tidak membutuhkan

keseriusan siswa dan dianggap tidak ada sistem penilaian dari guru.

Guru menganggap hal ini terjadi karena tingkat kemampuan dan keterampilan siswa itu berbeda-beda ketika menerima dan memahami pengajaran dan juga karena proses pembelajaran yang mereka ikuti. Munculnya faktor penghambat ini juga sesuai pendapat Shofia, I, R & Moh. Gufran dalam (Wahidah et al., 2023) menyatukan bahwa salah satu faktor penghambat pendidikan karakter itu ialah berasal dari siswa itu sendiri, perilaku dari guru dan juga lingkungan sekitar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur dapat disimpulkan bahwa: 1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur diimplementasikan dengan pembelajaran berbasis proyek melalui tiga tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada pembelajaran ini siswa akan diajak untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemui dan menyelesaikannya dengan cara membuat proyek. Implementasi P5 di SMKN 1 Sikur difokuskan pada tiga program unggulan sesuai kebutuhan siswa yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan suara demokrasi. Program P5 ini dilaksanakan sebagai upaya guru dalam meningkatkan *skill* dan penanaman karakter siswa sesuai 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. 2. Faktor pendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur yaitu: 1) Sarana prasarana yang memadai, 2). Anggaran dana, 3). Adanya modul P5, 4). Dukungan dari semua pihak (kepala sekolah, guru, dan siswa), dan 5). Adanya sosialisasi (pelatihan). Sedangkan faktor penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur untuk saat ini berasal dari siswa itu sendiri yakni karakteristik siswa yang berbeda-beda.

## REFRENSI

Aidil, A.S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah

- Makassar (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.
- Aulia, O.P., & Mustari, M. (n.d). Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *19*(September), 113–125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Cahyana, Y. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Digitalisasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Masyarakat Desa Kemiri. *6*, 1813–1816.
- Gifari, A., Rispawati, & Yuliatin. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Lingkungan Sekolah Islam. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, *6*(2), 41–53.
- Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *6*(1), 1–17. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i1.85>
- Haromain., Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi Program Kearifan Lokal Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 3 Mataram. *11*(April), 122–131.
- Kemendikbudristek (2022). Profil pelajar pancasila.
- Kumala, R., Herianto, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2022). Penguatan Nilai Dan Moral Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *12*(2), 39–48.
- Mustari, M., & Rahman, M. T., (2014). *Managemen Pendidikan*.
- Mustari, M. (2022). *Managemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2022 Tentang Rencana Strategis Tahun 2024.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 116–132.
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram., *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*, 696–703.



Wahyu, M., Indrianti, R., & Budyartati, S. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo. *4*, 1177–1189.